

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Literasi, Kesehatan dan Peduli Lingkungan di Kelurahan Sarimatondang kecamatan Sidamanik

Samuel Albert Simanjuntak¹, Revalina Permata Sari Sihombing², Putri Giovani Rajagukguk³, Refi Verolika Napitupulu⁴, Winri Sidabutar⁵, Grace Tesselonika Juliarta⁶, Yoko Manurung⁷, Kasih Patricia Gultom⁸, Apriani Sijabat^{9*}, Eva Pratiwi Pane¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

*e-mail korespondensi: aprianisijabat@gmail.com

Abstract

This community service program aimed to improve educational quality, health awareness, environmental concern, and community contextual understanding through a collaborative empowerment approach in Sarimatondang Village, Sidamanik District. The program was conducted from February 9 to 21, 2026, involving university students, schools, and the local community. A participatory approach was implemented through teaching assistance and supplementary tutoring at SD 091407 Sarimatondang, environmental education activities, participation in posyandu (integrated health service posts), and engagement in community agricultural activities. The creative learning approach was applied in the educational program through educational games, group discussions, and the use of simple visual media. The results indicated an increase in students' participation and learning motivation, particularly in strengthening reading literacy and basic numeracy skills. Environmental education activities contributed to raising collective awareness of the importance of a clean and supportive learning environment while also strengthening social relationships between the school and the community. In the health sector, student involvement improved the efficiency of posyandu services and encouraged parental participation in monitoring child growth and development. Furthermore, student participation in the agricultural sector provided contextual experiences that enriched socio-economic understanding and fostered empathy toward the community's primary livelihood. Overall, this program demonstrates that community service based on cross-sector collaboration is effective in promoting community empowerment and strengthening students' social character.

Keywords: *community service; community empowerment; education; health; environment*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesadaran kesehatan, kepedulian lingkungan, serta pemahaman kontekstual masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan berbasis kolaborasi di Kelurahan Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik. Kegiatan dilaksanakan pada 9–21 Februari 2026 dengan melibatkan mahasiswa, sekolah, dan masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui asistensi mengajar dan bimbingan belajar di SD 091407 Sarimatondang, edukasi lingkungan, keterlibatan dalam kegiatan posyandu, serta partisipasi dalam aktivitas pertanian masyarakat. Pendekatan *creative learning* diterapkan dalam program pendidikan melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam penguatan literasi membaca dan numerasi dasar. Program edukasi lingkungan berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya lingkungan belajar yang bersih dan mendukung, serta memperkuat hubungan sosial antara sekolah dan masyarakat. Pada bidang kesehatan, keterlibatan mahasiswa meningkatkan efisiensi pelayanan posyandu dan mendorong partisipasi orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam sektor pertanian memberikan pengalaman kontekstual yang memperkaya pemahaman sosial-ekonomi serta menumbuhkan empati terhadap mata pencaharian utama masyarakat. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi lintas sektor efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan penguatan karakter sosial mahasiswa.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat; pemberdayaan masyarakat; pendidikan; kesehatan; lingkungan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting dalam pembangunan berbasis komunitas yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan, tetapi sebagai proses penguatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengidentifikasi permasalahan, mengambil keputusan, serta mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Dalam konteks ini, penguatan literasi, kesehatan, dan kepedulian lingkungan menjadi tiga pilar utama yang saling berkaitan dalam membangun masyarakat yang berdaya dan sejahtera (Zimmerman, 2000). Literasi masyarakat memegang peranan penting dalam kehidupan modern, khususnya dalam kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi informasi, literasi kesehatan, dan literasi lingkungan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Menurut UNESCO (2017), literasi merupakan fondasi utama bagi pembelajaran sepanjang hayat dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan, kesejahteraan, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Literasi kesehatan menjadi aspek yang semakin penting seiring meningkatnya kompleksitas permasalahan kesehatan masyarakat. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan dapat berdampak pada rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Nutbeam (2008) menegaskan bahwa literasi kesehatan berpengaruh langsung terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pencegahan penyakit, pemeliharaan kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup. Oleh karena itu, upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan perlu dilakukan secara sistematis dan kontekstual. Selain aspek literasi dan kesehatan, kepedulian terhadap lingkungan hidup juga menjadi isu krusial dalam pembangunan masyarakat berkelanjutan. Lingkungan yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan sosial. Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah, serta melestarikan sumber daya alam merupakan kunci keberhasilan pembangunan berbasis komunitas. World Health Organization (2016) menekankan bahwa lingkungan yang sehat merupakan prasyarat utama bagi terciptanya masyarakat yang sehat dan produktif.

Kelurahan Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik, sebagai salah satu wilayah dengan karakteristik sosial dan budaya yang khas, memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi. Namun demikian, masih diperlukan upaya penguatan literasi masyarakat, peningkatan kesadaran kesehatan, serta penumbuhan sikap peduli lingkungan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pemberdayaan yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara sinergis. Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Literasi, Kesehatan, dan Peduli Lingkungan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Kelurahan Sarimatondang agar lebih mandiri, sadar kesehatan, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pengabdian kepada masyarakat. Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih berdaya, sehat, dan peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Literasi, Kesehatan, dan Peduli Lingkungan di Kelurahan Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik adalah pendekatan pemberdayaan partisipatif (*participatory empowerment approach*).

Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan, bukan hanya sebagai penerima manfaat, sehingga program yang dilaksanakan lebih relevan dengan kebutuhan dan berkelanjutan (Zimmerman, 2000).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memperoleh gambaran awal kondisi masyarakat dan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Kegiatan pada tahap ini meliputi: Observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi literasi, kesehatan, dan lingkungan Masyarakat, wawancara dan diskusi awal dengan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, dan warga setempat, perencanaan program kegiatan, penyusunan materi edukasi literasi, kesehatan, dan lingkungan, serta penyiapan media pendukung, koordinasi dan perizinan dengan pihak kelurahan dan mitra terkait. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa program pengabdian bersifat kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terpadu melalui tiga fokus utama, yaitu:

a. Penguatan Literasi Masyarakat

Kegiatan literasi dilakukan melalui edukasi literasi dasar dan literasi informasi melalui diskusi interaktif dan simulasi sederhana, pendampingan masyarakat dalam memahami informasi yang berkaitan dengan kesehatan dan lingkungan, penyediaan bahan bacaan dan media edukatif yang mudah dipahami. Penguatan literasi ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2017) yang menekankan literasi sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.

b. Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan dilakukan melalui sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Diskusi dan praktik sederhana terkait kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan pencegahan penyakit. Pemberian media edukasi kesehatan yang aplikatif dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan (Nutbeam, 2008).

c. Peningkatan Kepedulian Lingkungan

Kegiatan kepedulian lingkungan dilakukan melalui edukasi pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Pendampingan masyarakat dalam membangun kebiasaan menjaga lingkungan secara mandiri. Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sebagaimana ditegaskan oleh World Health Organization (2016).

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program. Kegiatan meliputi observasi perubahan pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat. Diskusi reflektif bersama masyarakat dan perangkat kelurahan. Evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program dan rekomendasi keberlanjutan kegiatan.

4. Tahap Keberlanjutan Program

Untuk menjamin keberlanjutan, program diarahkan pada pembentukan kebiasaan positif masyarakat dalam literasi, kesehatan, dan kepedulian lingkungan. Penyerahan media edukasi kepada pihak kelurahan. Penguatan peran tokoh masyarakat sebagai agen perubahan di lingkungan setempat. Dengan metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menciptakan dampak jangka panjang berupa masyarakat yang lebih berdaya, sehat, dan peduli terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Pendidikan

Program pendidikan dilaksanakan di SD 091407 Sarimatondang selama periode 9–21 Februari 2026 melalui kegiatan asistensi mengajar dan bimbingan belajar tambahan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *creative learning*, yang diwujudkan melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media visual sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan partisipasi aktif, seperti mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendorong keberanian siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Pada kegiatan bimbingan belajar sore, tingkat kehadiran siswa tergolong tinggi dan konsisten. Hal ini mengindikasikan meningkatnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam penguatan literasi membaca dan numerasi dasar, seperti operasi perkalian dan pembagian. Pendekatan pendampingan yang dilakukan secara informal di luar jam pelajaran formal terbukti efektif dalam mengurangi jarak psikologis antara siswa dan pengajar. Siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan akademik yang mereka hadapi, sehingga proses pendampingan dapat dilakukan secara lebih personal dan tepat sasaran.

Dari sudut pandang guru kelas, kehadiran mahasiswa memberikan dampak positif terhadap pengelolaan kelas dan variasi metode pembelajaran. Kolaborasi antara mahasiswa dan guru tidak hanya membantu meringankan beban pengajaran, tetapi juga memperkaya strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa model pendampingan kolaboratif antara mahasiswa dan guru sekolah dasar dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di wilayah yang membutuhkan penguatan motivasi belajar dan kemampuan dasar siswa.



Gambar 1. Tim Pengabdian Melakukan Pengajaran Di Kelas

2. Program Edukasi Lingkungan dan Infrastruktur Sosial

Program edukasi lingkungan dan penguatan infrastruktur sosial dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan siswa, sekolah, dan masyarakat sekitar. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kesadaran akan pentingnya lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan mendukung proses pendidikan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas lingkungan berkontribusi dalam menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Lingkungan yang tertata dan bersih secara tidak langsung menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif bagi siswa.

Selain aspek fisik lingkungan, program ini juga berdampak pada penguatan infrastruktur sosial. Interaksi intensif antara mahasiswa, siswa, guru, dan masyarakat sekitar memperkuat hubungan sosial dan membangun komunikasi yang lebih harmonis. Kehadiran mahasiswa berperan sebagai jembatan yang mempererat kerja sama antara sekolah dan masyarakat, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang lebih suportif. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan lingkungan pendidikan tidak hanya bergantung pada sarana fisik, tetapi juga pada kualitas hubungan sosial yang terbangun di dalamnya.

3. Program Kesehatan dan Pertanian

Dalam bidang kesehatan, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pencatatan data pertumbuhan balita. Keterlibatan mahasiswa membantu meningkatkan efisiensi dan kelancaran pelayanan posyandu, sehingga proses pemantauan tumbuh kembang anak dapat berjalan lebih optimal. Selain membantu aspek teknis pelayanan, kehadiran mahasiswa juga mendorong peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu. Orang tua menjadi lebih terlibat dan sadar akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin.



Gambar 2. Tim Pengabdian Membantu Pelayanan Posyandu

Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat lokal, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program pengabdian yang dilaksanakan. Pada sektor pertanian, mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan panen bawang yang merupakan mata pencaharian utama sebagian besar warga. Mahasiswa mengikuti seluruh tahapan panen, mulai dari pencabutan, pembersihan, hingga pengikatan hasil panen. Pengalaman ini memberikan pemahaman kontekstual mengenai dinamika kerja petani dan tantangan yang dihadapi dalam sektor pertanian. Secara reflektif, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pertanian menumbuhkan empati dan penghargaan terhadap peran petani sebagai penopang utama ekonomi desa. Interaksi langsung ini tidak hanya memperkuat hubungan emosional antara mahasiswa dan petani, tetapi juga memperkaya pembelajaran mahasiswa melalui pengalaman nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat memiliki potensi ganda, yaitu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekaligus membentuk karakter sosial dan kepedulian mahasiswa.



Gambar 3. Tim Pengabdian Turut Membantu Masyarakat Di Bidang Pertanian

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang terintegrasi dalam bidang pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan pertanian mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Program pendidikan meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa, program lingkungan memperkuat kesadaran dan hubungan sosial, sementara program kesehatan dan pertanian mempererat keterlibatan masyarakat serta memperkaya pengalaman kontekstual mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pengabdian berbasis partisipasi dan kolaborasi lintas sektor efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Integrasi peran mahasiswa, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program serta relevan untuk dikembangkan sebagai model pengabdian masyarakat di wilayah dengan karakteristik serupa.



Gambar 4. Tim Pengabdian Bersama Perangkat Desa

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui integrasi kegiatan pendidikan, edukasi lingkungan, kesehatan, dan pertanian di Kelurahan Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik, menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat sasaran dan mahasiswa pelaksana. Pada aspek pendidikan, pendampingan belajar berbasis *creative learning* mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta keberanian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada penguatan literasi membaca dan numerasi dasar di SD 091407 Sarimatondang. Pada aspek lingkungan dan infrastruktur sosial, program edukasi lingkungan berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya lingkungan belajar yang bersih dan nyaman, sekaligus memperkuat hubungan sosial antara sekolah, masyarakat, dan mahasiswa. Penguatan interaksi sosial ini terbukti menjadi faktor pendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih kondusif dan berkelanjutan. Dalam bidang kesehatan dan pertanian, keterlibatan mahasiswa pada kegiatan posyandu meningkatkan efisiensi pelayanan

serta mendorong partisipasi orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Sementara itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan panen bawang memberikan pengalaman kontekstual yang memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap realitas sosial-ekonomi masyarakat serta menumbuhkan empati dan penghargaan terhadap sektor pertanian sebagai tulang punggung ekonomi desa. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa model pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi dan partisipasi lintas sektor efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan penguatan karakter sosial mahasiswa. Integrasi peran perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program serta memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pelaksanaan posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelaksanaan posyandu dan pemantauan tumbuh kembang balita*. Kemenkes RI.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Pengelolaan sampah berbasis masyarakat*. KLHK.
- Nutbeam, D. (2008). The evolving concept of health literacy. *Social Science & Medicine*, 67(12), 2072–2078. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2008.09.050>
- Prayitno, L. L., & Suyanto, S. (2020). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian berbasis pendidikan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 123–131.
- Sulastri, E., & Rahman, A. (2021). Penguatan pendidikan lingkungan hidup berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45–54.
- Tilaar, H. A. R. (2021). *Pendidikan dan pembangunan masyarakat*. Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2017). *Reading the past, writing the future: Fifty years of promoting literacy*. UNESCO Publishing.
- World Health Organization. (2016). *Health in all policies (HiAP) framework for country action*. WHO Press.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Springer.